HYβRIDA
ISSN : 3031-1314

Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI HIDROPONIK PAKCOY DI TERASMAHIRA KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN

ANALYSIS OF INCOME FROM HYDROPONIC PAKCOY FARMING BUSINESS IN TERASMAHIRA, JAGAKARSA DISTRICT, SOUTH JAKARTA

Zahroh Al Batul[1)], Mai Della Jamar[2)], Davina Shafa Fellisa[3)], Meisanti[4)]
[1)] Institusi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
E-mail: zahrohalbatul23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani hidroponik pakcoy (Brassica rapa L.) di Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Cipedak, Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dan data sekunder dari sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total usaha tani sebesar Rp2.861.472, dengan penerimaan sebesar Rp4.000.000 per musim tanam. Pendapatan atas biaya total mencapai Rp1.138.528 dan R/C ratio atas biaya total sebesar 1,40 yang menandakan bahwa usaha ini layak dan efisien. Sistem budidaya yang digunakan meliputi tahapan persiapan, penyemaian, pindah tanam, pemupukan, perawatan, pemanenan, serta pemasaran. Kendala utama dalam usaha ini adalah ketidaksesuaian takaran nutrisi AB mix yang memengaruhi hasil produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha tani hidroponik pakcoy merupakan kegiatan agribisnis yang menguntungkan dan berpotensi dikembangkan di wilayah perkotaan dengan keterbatasan lahan.

Kata Kunci: Hidroponik; Jagakarsa; Pakcoy; Pendapatan; Usahatani

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of hydroponic pakcoy (Brassica rapa L.) farming in Cipedak Subdistrict, Jagakarsa District, South Jakarta. The research method used is a quantitative approach with primary data collected through direct interviews and secondary data from relevant sources. The results show that the total production cost amounted to IDR 2,861,472, with total revenue of IDR 4,000,000 per planting season. The net income over total costs reached IDR 1,138,528, and the R/C ratio over total costs was 1.40, indicating that the business is feasible and efficient. The hydroponic farming process includes preparation, seeding, transplanting, fertilizing, maintenance, harvesting, and marketing. One of the main obstacles faced is the inconsistency in the AB mix nutrient formulation, which affects production outcomes. This study concludes that hydroponic pakcoy farming is a profitable agribusiness and has the potential to be developed in urban areas with limited land availability.

Keywords: *Farming; Hydroponic; Income; Jagakarsa; Pakcoy*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker No 290
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/HIBRIDA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Hibrida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

PENDAHULUAN

Tanaman pakcoy merupakan salah satu sayuran penting di Asia atau khususnya di China. Pakcoy adalah sayuran yang memiliki umur yang pendek dan tumbuh dengan cepat. Pakcoy memiliki daun yang bertangkai, berbentuk oval, bewarna hijau tua, mengkilat, tidak membentuk kepala, dan tumbuh agak tegak atau setengah mendatar. Tangkai daun pakcoy bewarna putih atau hijau muda. Pakcoy ini mempunyai tinggi sekitar 20-25 cm. Tanaman ini dikenal dengan pertumbuhannya yang optimal dalam waktu yang singkat dan dipanen dalam waktu 30-40 hari pasca tanam (Siregar, Dinda M. Thessalonika, et al, 2023).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam usaha ini adalah pembuatan pupuk nutrisi AB mix yang tidak menggunakan takaran yang tepat dan konsisten sesuai dengan anjuran. Ketidaktepatan ini dapat menyebabkan perubahan dalam hasil produksi, yang terkadang menunjukkan peningkatan, namun di lain waktu mengalami penurunan. Perubahan tersebut berpengaruh pada stabilitas pertumbuhan tanaman, karena ketidaksesuaian dalam komposisi nutrisi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian dalam kualitas dan kuantitas hasil panen yang diperoleh, sehingga sulit untuk mencapai hasil yang optimal dan konsisten dalam jangka panjang.

Kota Jakarta merupakan salah satu kota yang penduduknya sangat banyak sehingga sebagian besar lahannya digunakan untuk pemukiman. Namun, di sela-sela banyaknya pemukiman kota Jakarta juga masih peduli tentang peranian, khususnya urban farming. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta tahun 2024, sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan, termasuk diJakarta. Meskipun Jakarta dikenal sebagai pusat bisnis dan pemerintahan, kota ini tetap memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan, khususnya di sektor hortikultura. Sektor ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan warga kota.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga telah memaksimalkan potensi pertanian perkotaan (urban farming) untuk meningkatkan ketahanan pangan di ibu kota. Sejak tahun 2022, Pemprov DKI berupaya memperluas kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dari 12,12 persen pada tahun 2014 menjadi 30,92 persen dari luas wilayah Jakarta yang mencapai 664,01 kilometer persegi.

Dengan demikian, meskipun terbatasnya lahan di Jakarta, peluang untuk mengembangkan pertanian perkotaan dan ruang terbuka hijau masih sangat besar, memberi kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Seperti usaha yang dilakukan oleh pak Selamet memanfaatkan lahan untuk melakukan usahatani dengan menggunakan sistem hidroponik. Petani tersebut menanam pakcoy dimana hasil panennya akan dijual dan dipasarkan. Maka dari itu penelitian ini bertujuang untuk mengetahui analisis pendapatan usahatani hidroponik pakcoy di Desa Cipedak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 05 Desember 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jagakarsa, Kelurahan Cipedak, Madya, Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

yang berasaskan pada pandangan positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Juanda et, all .2020).

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha tani hidroponik pakcoy dengan menggunakan metode wawancara langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada untuk mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan diperoleh dari wawancara, focus group discussion (FGD), observasi, dokumentasi, dan studi Pustaka. Pemelihinan Lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan menentukan lokasi secara sengaja yang berdasarkan kriteria tertentu Dan mempertimbangkan bahwa usahatani pakcoy ini merupakan salah satu usaha tani pakcoy yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidroponik pakcoy Cipedak merupakan salah satu usaha rumahan yang berfokus pada budi daya tanaman pakcoy dengan teknik hidroponik. Varietas yang digunakan pada usaha tani ini yaitu pakcoy. Mengapa memilih varietas pakcoy karena pakcoy mudah didapat dan waktu panen yang singkat dan menguntungkan dalam mengatur siklus tanam dan panen. Adapun proses budi daya tanaman yang dilakukan oleh Hidroponik Cipedak yaitu sebagai berikut :

a) Persiapan

Pada tahap persiapan yang pertama kali dilakukan yaitu melakukan sanitasi lahan. Terdapat 13 instalasi hidroponik yang terdapat di lahan tersebut. Lalu membuat larutan nutrisi AB mix dengan mencampurkan masing-masing nutrisi A dan nutrisi B sebanyak 1,5 L. Setelah itu, dilakukan pengukuran pH air dan hasilnya menunjukkan kadar TDS sebesar 1.000 ppm. Dalam hidroponik pakcoy dibutuhkan rockwool sebagai media tanam. Rockwool berukuran 20 x 12,5 x 7,5 cm kemudian dipotong menjadi ukuran 2,5 x 2,5 x 2,5 cm sebagai media tanam untuk tanaman pakcoy.

a) Penyemaian

Penyemaian pakcoy secara hidroponik dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu di lahan hidroponik. Benih yang digunakan adalah jenis Nauli atau pakcoy Nauli, yang disemai dalam rockwool yang telah dibasahi dengan air di dalam container. Setelah berumur tiga hari, bibit yang telah berkecambah dipindahkan ke rak semai yang berisi aliran nutrisi AB mix dengan dosis antara 1.000 hingga 1.200 ppm, dan proses ini dilanjutkan hingga tanaman mencapai umur tiga hari setelah tanam (HST).

a) Pindah Tanam

Pindah tanam dilakukan setelah tanaman pakcoy yang sudah disemai memiliki 2-3 daun sejati (yaitu sekitar 7-10 hari setelah persemaian), tanaman tersebut dipindahkan ke instalasi hidroponik. Pada fase ini, tanaman mendapatkan larutan nutrisi yang seimbang dan

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

pencahayaan yang cukup. Masa pertumbuhan tanaman berlangsung selama 25-30 hari sampai tanaman siap dipanen. Selama periode tersebut dilakukan perawatan secara rutin.

Pemupukan

Pemupukan adalah Tindakan mengaplikasikan pupuk tersebut. Setelah dilakukannya pindah tanam diberikan pupuk AB mix sebanyak 1 liter. Nutrisi AB mix diberikan melalui aliran system hidroponik secara rutin dan larutan diganti setiap 7 hari sekali atau menyesuaikan kondisi lingkungan untuk menjaga kualitas dan ketersediaan unsur hara. Pada penyediaan larutan nutrisi harus dipastikan tepat dan sesuai dengan tahap pertumbuhan tanaman. Sesuaikan komposisi nutrisi dengan kebutuhan tanaman. Nutrisi yang digunakan adalah A&B mix. A&B mix terdiri dari larutan A yang berisi nutrisi CALNIT, KN03 dan Fe EDDHA. Sementara larutan B yaitu terdiri dari Mag-S, MKP, MAP, SOP/ZK, ZA dan VITAFLEX. Kelebihan dari A&B mix yaitu memudahkan pengukuran dan kontrol dosis nutrisi, meningkatkan efesiensi penggunaan air dan nutrisi, serta mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat dan hasil panen lebih baik. Dengan memisahkan unsur hara dalam 2 bagian (A&B), petani dapat menyesuaikan proporsi masing-masing komponen sesuai dengan kebutuhan spesifik tanaman atau tahap pertumbuhan.

Perawatan

Pemeliharaan hidroponik dilakukan secara rutin, pembersihan peralatan hidroponik seperti membersihkan sistem, memeriksa pompa air, dan memastikan komponen-komponen berfungsi dengan baik. Pada pemeliharaan pakcoy juga diperlukannya penyemprotan pestisida seperti pestisida decis dan pestisida curacron yang cukup dan sesuai dengan komposisi yag diperlukan. pencegahan penyumbatan saluran dan pompa dengan melakukan pembersihan berkala dan lindungi sistem dari endapan kotoran dan partikel lainnya. Selain itu mengatur keadaan lingkungan seperti suhu, dan pencahayaan dengan baik. Suhu pada umumnya pada pakcoy berkisar antara 15-30 °C. Pakcoy membutuhkan cahaya yang cukup sehingga memaksimalkan proses terjadinya fotosintesis. Pemantauan berkelanjutan, pantau secara teratur kondisi tanaman, tanda-tanda penyakit, dan pertumbuhan. f) Pemanenan Pakcoy dipanen pada umur 20 hingga 50 hari setelah tanam (HST) dan dapat disimpan pada suhu ideal sekitar 0°C tanpa perlu dicuci sebelum penyimpanan. Setiap musim tanam, pemanenan dilakukan dan menghasilkan sekitar 25 kg pakcoy dalam sekali panen. Untuk mempertahankan kualitas pakcoy, sebaiknya disimpan dengan cara yang efektif, seperti menyimpannya setelah dipotong atau menggunakan toples plastik yang tertutup. Metode penyimpanan yang tepat akan membantu menjaga kesegaran dan kualitas pakcoy lebih lama.

Pemasaran dan distribusi

Pada penentuan target pasar pakcoy ini dipasarkan pada pemasok sabu haci restaurant dengan harga pasar Rp 20.000/kg tergantung ukuran pakcoy. Target konsumen pada pakcoy yaitu dari usia balita hingga lansia yang 14 diolah berbagai macam seperti sayur, snack, dan cemilan lainnya. Maka strategi yang dilakukan pada usaha tani pakcoy yaitu penjualan langsung.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

Analisis pendapatan Usaha Tani Hidroponik Pakcoy (*Brassica Rapa L)*

a) Lahan Status

lahan yang digunakan dalam perencanaan usaha tani ini adalah milik pihak lain dengan sistem sewa. Luas lahan yang di gunakan adalah 125 m^2, dengan biaya sewa sebesar Rp 6.000.000/tahun. Biaya sewa ini adalah pengeluaran rutin yang wajib dibayarkan oleh pengusaha setiap tahunnya sebagai imbal balik atas pemanfaatan lahan milik orang lain untuk kegiatan usahatani. Sistem sewa ini memberikan keleluasaan bagi pengusaha, bagi mereka yang belum memiliki lahan peribadi, namun ingin melaksanakan usaha pertanian dengan modal yang relatif murah dibandingkan membeli lahan. Biaya pajak lahan sewa yang dibayarkan untuk usahatani pakcoy adalah sebesar Rp. 75.000 per satu periode tanam. Bedanya pada penelitian yang dilakukan oleh Nelli, et.al (2021) budidaya dilakukan di rumah kaca permanen milik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu, yang membutuhkan investasi awal sangat tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) menggunakan lahan sewa seluas 10 are.

b) Benih

Benih adalah tanaman yang secara sengaja diproduksi menggunakan teknik khusus untuk memenuhi persyaratan penggunaan sebagai bahan tanam untuk tanaman. Pada penelitian ini benih yang digunakan adalah benih merek pakcoy nauli dengan biaya benih yang dikeluarkan sebesar Rp75.000/ musim tanam. Berbeda pada penelitian Rifqi, et. al. (2023) mengeluarkan Rp 5.940, biaya ini mencerminkan perbedaan luas lahan, intensitas tanam, dan efisiensi penggunaan benih (Rifqi hanya menggunakan 0,22 gram dari kemasan 100 gram). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nelli, et.al (2021) hanya mengeluarkan Rp20.000/musim tanam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) mengelokasikan biaya benih sebesar Rp200.000/musim tanam.

a) Pupuk

Pupuk adalah bahan yang menjadi sumber unsur hara, baik makro maupun mikro bagi tanaman. Pada penelitian ini pupuk yang digunakan adalah Nutrisi Ab mix dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 90.000. Pada penelitian Rifqi, et. al. (2023) hanya mengalokasikan Rp 25.000 untuk AB Mix, menandakan efisiensi skala kecil. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Nelli, et.al (2021) menggunakan dua jenis: nutrisi AB Mix (Rp 958.698) dan nutrisi alternatif (Rp 462.720) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) memakai pupuk kompos dan pupuk cair organik dengan total biaya Rp 1.450.000.

b) Pestisida

Pestisida adalah bahan atau campuran yang digunakan untuk mencegah, mengendalikan, atau menghilangkan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama, jamur, gulma, dan mikroorganisme lain yang dapat merusak hasil pertanian. Pestisida yang digunakan pada penelitian ini adalah decis dan curacron dengan total biaya Rp118.000. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) yang secara umum menyebutkan adanya penggunaan pestisida sebagai salah satu komponen biaya variabel.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

c) Penyusutan Alat

Berdasarkan hasil dari penelitian dan perhitungan biaya pada tabel di bawah dalam satu kali tanam pada usaha tani hidroponik pakcoy yaitu total penyusutan alat sebesar Rp.233.872. Biaya penyusutan sangat signifikan di penelitian Nelli, et.al (2021) yakni Rp 10.662.037, terutama karena investasi rumah kaca permanen (lebih dari Rp 8 juta hanya untuk bangunan).

d) Tenaga Kerja

Berdasarkan perhitungan diperoleh biaya tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga pada kegiatan budi daya hodroponik tanaman pakcoy dari penyemaian hingga pamanenan di kecamatan Jagakarsa desa Cipedak dalam satu musim tanam dengan tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 602.500, dan tenaga keluraga dalam keluarga sebesar Rp 165.000 , dengan total TKLK dan TKDK sebesar Rp 767.500. Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan biaya Rp 225.000, Nelli, et.al (2021) mencatat Rp 225.000 juga untuk 3 HOK, sedangkan Pada penelitian Rifqi, et. al. (2023) memisahkan tenaga kerja dalam keluarga (Rp 381.062) dan luar keluarga (Rp 42.263), total Rp 423.325. Ini menunjukkan bahwa penelitian Rifqi, et. al. (2023) mengandalkan lebih banyak tenaga internal rumah tangga.

Biaya

a) Biaya Tunai

No	Komponen	Total (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap			
1	Sewa Lahan	Rp 75.000,00	3,82%
Biaya Variabel			
1	Benih	Rp 75.000,00	3,82%
2	Rokcwool	Rp 1.020.000,00	51,97%
3	Nutrisi Ab mix	Rp 90.000,00	4,59%
4	Biaya Listrik	Rp 100.000,00	5,10%
5	Biaya TKLK	Rp 602.500,00	30,70%
Total		Rp 1.962.500,00	100,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh biaya tunai dari benih pakcoy dan TKLK dengan total biaya sebesar Rp. 677.500. Benih pakcoy yang digunakan sebanyak 3 sachet dengan harga/sachet Rp. 25.000. Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) mengeluarkan biaya tunai sebesar Rp 1.881.667 meliputi biaya untuk benih, pupuk, transportasi, pengemasan. Sementara Nelli, et.al (2021) mengeluarkan biaya tunai sebesar Rp 747.720 – Rp 1.243.698 yang meliputi biaya untuk benih, pupuk, tenaga kerja, plastik kemasan, sekam bakar, dan karet gelang. Sedangkan Rifqi, et. al. (2023) mengeluarkan biaya tunai sebesar Rp 559.263 yang meliputi biaya untuk benih, rockwool, nutrisi AB Mix, listrik, dan tenaga kerja.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

b) Biaya Diperhitungkan

No	Komponen	Total (Rp)	Presentase (%)
Biaya Tetap			
1	Penyusutan Barang	Rp.233.872,00	26,02%
2	Biaya TKDK	Rp.165.000,00	18,36%
3	Sewa Lahan	Rp.500.000,00	55,63%
Total		Rp.898.872,00	100,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan biaya diperhitungkan usaha tani hidroponik pakcoy adalah Rp 898.972 yang diperoleh dari penyusutan barang, Biaya TKDK, dan biaya sewa lahan. Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) biaya diperhitungkannya sebesar Rp 2.700.000 yang termasuk di dalamnya adalah biaya sewa lahan, biaya alat. Sementara Nelli, et.al (2021) sebesar Rp 1.066.204 yang meliputi penyusutan bangunan dan alat (bangunan rumah kaca menyumbang > 80%).

a) Biaya Total

TC = biaya tunai + biaya diperhitungkan

TC = Rp. 1.962.500 + Rp. 898.872

TC = Rp. 2.861.378 Total biaya

(Total Cost/TC) dihitung dengan menjumlahkan biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Didapatkan biaya tunai sebesar Rp. 1.962.500 adalah pengeluaran langsung dalam bentuk uang yang dikeluarkan selama satu periode musim tanam, sedangkan biaya diperhitungkan sebesar Rp. 898.872 mencakup pengeluaran tidak langsung seperti penyusutan, biaya peluang, atau komponen lain yang tetap dihitung meskipun tidak dibayar secara tunai. Oleh karena itu total biayanya adalah sebesar Rp. 2.861.378.

Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) diperoleh biaya total sebesar Rp 4.581.667 yang diperoleh dari biaya tetap ditambah biaya variabel. Sementara Nelli, et.al (2021) diperoleh biaya total sebesar Rp 1.813.924 – Rp 2.309.902. Sedangkan pada penelitian Rifqi, et. al. (2023) diperoleh biaya total sebesar Rp 645.695.

3. Penerimaan

TR = P.Q

Rp. 20.000 x 200Kg = Rp.4.000.000

Dari perhitungan diatas dapat diketahui jumlah penerimaannya adalah Rp.4.000.000 Yang diperoleh dari penjualan pakcoy 200 Kg yang harganya Rp. 20.000 penerimaan ini

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

merupakan indikator keberhasilan usaha tani hidroponik pakcoy. Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) total penerimaanya sebesar Rp 12.500.000 yang berasal dari hasil panen pakcoy dengan jumlah produksi 2.500 kg/musim tanam dengan harga jualnya Rp 5.000/kg nya. Sementara Nelli, et.al (2021) memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.160.000 (nutrisi alternatif) dan Rp 1.811.194 (AB Mix) dimana jumlah produksi untuk pakcoy yang menggunakan nutrisi AB Mix adalah 90,56 kg dan yang menggunakan pupuk alternatif (pupuk kompos) adalah 108 kg dengan harga yang sama yaitu Rp20.000/kg. Sedangkan Rifqi, et. al. (2023) jumlah produksinya adalah 55kg dengan harga Rp13.000/kg sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp 715.000.

4. Pendapatan

a) Atas Biaya Tunai

Π = TR – Biaya Tunai

= Rp.4.000.000 – Rp. 1.992.500

= Rp. 2.007.500

Dari perhitungan di atas pendapatan biaya tunai sebesar Rp. 2.007.500 .

b) Pendapatan Atas Biaya Total

Π = TR – TC

= Rp.4.000.000 – Rp. 2.861.472

= Rp. 1.138.528

Dari perhitungan di atas pendapatan biaya total adalah Rp. 3.138.528 yang didapatkan dari pengurangan penerimaan total dikurang biaya total.Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) Pendapatan bersih sebesar Rp 7.918.333 (sangat tinggi). Sementara Nelli, et.al (2021) memperoleh pendapatan Alternatif sebasar Rp 346.076 (masih menguntungkan meskipun kecil) dan pendapatan untuk pakcoy yang menggunakan nutrisi AB Mix itu rugi sebesar Rp 498.707. sedangkan Rifqi, et. al. (2023) memperoleh pendapatan sebesar Rp 69.305 (cukup kecil, tapi tetap untung).

c) R/C Atas Biaya Tunai

R/C = TR : Total Biaya Tunai

= Rp.4.000.000 : Rp. 1.962.500

= Rp.2,04

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

Rasio diatas menunjukan efisiensi yang sangat baik karena adanya nilai rasio lebih besar dari 1, yang berarti pendapatannya lebih tinggi dari pada tarif yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan.

a) R/C Atas Biaya Total

R/C = TR : TC

= Rp.4.000.000 : Rp. 2.861.472

= Rp. 1,40

Rasio diatas menunjukan efisiensi yang sangat baik karena adanya nilai rasio lebih besar dari 1, yang berarti pendapatannya lebih tinggi dari pada tarif yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian Ni Made Sukraeni Asih et.al (2022) menunjukkan Rasio (R/C) yaitu 2,73 yang berarti efisien. Sementara Nelli, et.al (2021) menunjukkan nilai Rasionya hanya 0,19 dan -0,22 yang berarti tidak efisien. Sedangkan Pada penelitian Rifqi, et. al. (2023) nilai Rasionya sebesar 1,11 yang berarti efisien namun marginnya tipis.

5. Efisiensi Pendapatan Usahatani

TR > TC = Untung

TR = Rp.4.000.000

TC = Rp. 2.861.472

= 1,40

Dari hasil yang didapatkan pada usahatani hidroponik pakcoy dapat dikatakan R/C > 1 yang dimana usahatani hidroponik pakcoy efisien.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian kami, sebagai berikut :

1. Usaha tani pakcoy di Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan menggunakan keragaan usaha tani yaitu persiapan, penyemaian, pindah tanam, pemupukan, perawatan, pemanenan, pemasaran dan distribusi. Luas lahan yang di gunakan adalah 125 m^2; dengan biaya sewa sebesar Rp 75.000/bulan; dalam satu kali tanam pada usahatani pakcoy menggunakan modal sebesar Rp.40.723.000; tenaga kerja sebesar Rp 767.500.
2. Biaya tunai pada usaha tani hidroponik pakcoy di kecamatan Jagakarsa Desa Cipedak atas biaya tunai sebesar Rp 1.962.500,00/ , biaya diperhitungkan usaha tani hidroponik pakcoy adalah Rp 898.872, biaya total sebesar Rp 2.861.472, dari perhitungan diatas dapat diketahui jumlah penerimaannya adalah Rp.4.000.000, pendapatan atas biaya tunai

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

sebesar Rp. 2.037.500, Dari perhitungan di atas pendapatan biaya total adalah Rp. 1.138.528, R/C atas biaya tunai sebesar Rp.2,04, R/C atas biaya total sebesar Rp. 1,40 yang berarti pendapatannya lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, usaha tani hidroponik pakcoy mengalami keuntungan, kelayakan usaha tani hidroponik pakcoy didapatkan R/C > 1 sehingga layak untuk dikembangkan.

SARAN

Adapun saran dari peniliti untuk petani hidroponik pakcoy, sebagai berikut:

1. Petani hidroponik pakcoy diharapkan dapat lebih terbuka dalam memasarkan produknya ke pasar yang lebih luas, sehingga hasil panen dapat diterima lebih banyak oleh konsumen dan dapat meberikan keuntungan yanag lebih maksimal.
2. Petani hidroponik pakcoy ini perlu dilakukannya edukasi lebih lanjut mengenai analisis usaha tani di desa Cipedak yang ditinjau dari aspek teknis dan pemasaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Selamet Niadi selaku pelaku usaha tani hidroponik pakcoy di Kelurahan Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan, atas kesediaan dan waktu yang diberikan selama proses wawancara dan observasi berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Dr. Meisanti, SP, MP yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aiyula, Nirrah, and Mujiburrahmad Mujiburrahmad. "Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7.2 (2022): 210-222.

Anika, N., & Putra, E. P. D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik Dengan Sistem Deep Flow Technique (Dft) Income Analysis Of Hydroponic Farming With Deep Flow Technique (Dft) System. Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol, 9(4), 367-373.

Chen, X., Wang, J., Shi, Y., Zhao, M. Q., & Chi, G. Y. (2011). Effects of cadmium on growth and photosynthetic activities in pakchoi and mustard. Botanical studies, 52(1).

Dangkung, L. I., Pudjiastuti, A. Q., & Khoirunnisa, N. (2020). Efisiensi produksi sawi pakcoy (Brasica rapa L.) di Desa Sumberejo Kota Batu. Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE), 1(2), 67-75.

Darmansyah, et al. "Tumbuh Kembang Balita yang Lebih Sehat Inovasi Herbal Jelly dan Ice Cream Pakcoy dalam Edukasi Gizi di Desa Jati." *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat* (2024).

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

Djojosumarto, P. (2020). Pengetahuan Dasar Pestisida Pertanian dan Penggunaannya. AgroMedia.

Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota Analysis Of Income Farming Of Mangostin In Simpang Sugiran Village, Guguak Sub-District, Limapuluh Kota District. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Januari, 7(1), 796-804.

Huang, W. (2023). Income and Feasibility Analysis of Rice Farming: a Case Study of the Food Policy Program (Upsus Pajale) Beneficiary Farmers in JemberRegency, East Java Province, Indonesia. International Journal of Science and Research, 12(6), 1792–1797.

Ibnusina, F., & Tasnia, F. H. (2022). Analisis Penggunaan Pestisida Nabati Pada Usaha Budidaya Pakcoy (Brassica Rapa L.) Hidroponik. Fruitset Sains: Jurnal Pertanian Agroteknologi, 10(3), 138-145.

Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 5(3), 176-181.

IHSAN, D. C. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Volume 7, Nomor 3, September 2020 : 849-857

Juanda, Riski Aulia. *Faktor-Faktor Minat Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Perbankan Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020.

Kusmiyati, D., & Utami, W. B. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 1(2), 81-88.

Lisdayani, R., et al. (2019). Pengaruh Pupuk Organik Cair terhadap Produktivitas Pakcoy (Brassica rapa L.). Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian, 17(2), 135–142.

Made, A. W. U. N., Luh, S. D. N., & Made, S. A. N. (2022). Analisis pendapatan usahatani pakcoy organik di desa baturiti, kecamatan baturiti, kabupaten tabanan. Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 19(1), 82-87.

Mansyur, N. I., Pudjiwati, E. H., & Murtilaksono, A. (2021). Pupuk dan Pemupukan. Jakarta: Penerbit UniversitasNabilla, Z. S., & Nursanti, Y. B. N. B. (2024). Penerapan Limit Fungsi Mencari Keuntungan Maksimum dari Biaya Marginal. Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(02), 168-176.

Nelli, N., Hamdan, H., Yuliasari, S., & Oktavia, Y. (2021). Kelayakan Usaha Tani Pakcoy Dengan Nutrisi Alternatif Pada Sistem Hidroponik Pasif Di Rumah Kaca. Buletin Agritek, 2(2).

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol. 6 No. 1 Tahun 2026
PrefixDOI:10.3766/hibrida.v1i2.3753

Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar.Kecamatan Labuhan Deli. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 3(1), 1-11.

Rahmadona, L., & Azlansyah, M. (2024). Income Analysis Of Zea Mays L. Farming Business In Rumpin District, Bogor Regency. Journal of Agri Socio Economics and Business, 6(01), 59-72.

Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Helmi, M., Judawinata, G., & Utami, H. N. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tani Pakcoy Organik serta Identifikasi Kendala yang Dirasakan Petaninya. Agritekh (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan), 1(02), 194-211.

Rasmikayati, E., Helmi, M., Utami, H. N., Judawinata, G., & Saefudin, B. R. (2021). Kajian Sistem Agribisnis Pakcoy Organik: Kasus Pada Poktan Saung Organik the Study of the Organic Pakcoy Agribusiness System: the Case of the Organic Saung Farming Group. Jurnal Pemikiran Masyarakat Berwawasan Agribisnis. Januari, 7(1), 716-733.

Revenue Cost Ratio and Value-Added Household Industry Robusta Powder Coffee CompanyLetty Fudjaja, Ni Made Viantika, Muhammad Ridwan, Andi Rifdah Rosyadah Saad, Mahyuddin Riwu.

Rifqi, M., Sasmi, M., & Mashadi, M. (2023). Usahatani Pakcoy Sistem Hidroponik Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. Jurnal Agribisnis, 12(2), 111-121.

Rozi, M., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 20(1), 24-34.

Samah, E. (2024). Teknologi Benih Tanaman

Siregar, D. M. T., Ali, F., Maulida, D., Maulana, E., Prajaka, N. W., & Darma, W. A. (2023). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L) pada Berbagai Konsentrasi Pupuk NPK dan Jenis Media Tanam Secara Hidroponik NFT. Journal of Horticulture Production Technology, 1(2), 84-94.

Soekartawi. (2016). Usahatani. Jakarta: UI Press.

Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Zulkarnain, Z., Zakaria, W. A., Haryono, D., & Murniati, K. (2021). Economic efficiency and risk of cassava farming in Lampung province. International Journal of Financial, Accounting, and Management, 3(2), 129–148. https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.43